

Pembinaan Disiplin Siswa di SMK Negeri 6 Padang

Liza Safira¹, Syahril²

Administrasi Pendidikan¹, Universitas Negeri Padang²

*E-mail: lizasfira04@gmail.com¹, syahril@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pembinaan disiplin siswa di siswa di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai: 1) kondisi kedisiplinan siswa, masalah dalam pembinaan disiplin siswa, upaya yang dilakukan dalam pembinaan disiplin siswa di SMK Negeri 6 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK dan beberapa wali kelas. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : kondisi kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Padang sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran dengan alasan seperti keterlambatan. Dari segi pakaian, kemudian masalah potongan rambut yang tidak sewajarnya, serta masalah warna sepatu dan lain sebagainya. Penyebabnya yaitu dari faktor dari dalam seperti diri sendiri dan keluarga, dan faktor dari luar seperti pertemanan dan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan yaitu pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat yang baik dan pembinaan dengan hukuman.

Keywords: Pembinaan, Disiplin Siswa.



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Setiap sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin siswa, hal ini berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa, diharapkan siswa mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan berguna. Disiplin siswa di sekolah tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya. Dengan demikian, proses pembinaan disiplin siswa memerlukan proses belajar dari upaya orang tua maupun dari pihak sekolah. Dengan adanya pembinaan disiplin siswa di sekolah diharapkan dapat membantu mereka mengatasi dan mencegah timbulnya pelanggaran yang dilakukan siswa dan berusaha menciptakan situasi yang kondusif pada saat pembelajaran. Tetapi, bila diamati dari kenyataan yang ada di SMK Negeri 6 Padang, pembinaan disiplin oleh pihak sekolah terhadap siswa belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena yang ada sebagai berikut : 1) Kurangnya keteladanan yang diberikan guru, 2) Kurangnya pemberian sanksi/hukuman yang diberikan guru, 3) Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan yang dibuat belum optimal, dan 4) Hubungan antara guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik.

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, bersungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan dan pengamalan sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Erni

Pujiastuti, 2022). Gunawan dalam (Rohman, 2018) tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional dan terhindar terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.

Matindas dalam (Susanto, 2018) menyatakan disiplin merupakan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, artinya jika seseorang berperilaku disiplin maka ia akan memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa dan juga terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2011). Disiplin siswa di sekolah akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa tersebut jika dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen.

Menurut (Hadianti, 2008) menyatakan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut: 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungan, 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah, 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, 7) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, dan 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan. Tujuan disiplin untuk menumbuhkan sikap kepatuhan dan ketaatan untuk mengikuti tata cara yang telah diatur dan ditetapkan, memegang teguh sikap tersebut dan melaksanakannya dalam situasi dan kondisi apapun, tanpa ada keterbatasan, dengan demikian akan timbul rasa keikhlasan, keridaan dan ketulusan dengan dihiasi penuh rasa senang dalam melaksanakan serangkaian peraturan kaidah-kaidah dan tata tertib yang telah ditetapkan (Idris, 2013).

Menurut prayitno dalam (Wasono, 2019) pembinaan disiplin siswa merupakan sebuah bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam membentuk siswa agar mampu mengarahkan dirinya dalam berperilaku ke arah yang positif sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang siswa. Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam (Hazriyani et al., 2017) menjelaskan bahwa pembinaan disiplin siswa yang efektif dapat dilakukan melalui : 1) pembinaan dengan keteladanan, keteladanan ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu kemudahan dan kecepatan mencapai sasaran. Selain mudah dilaksanakan juga lebih cepat dirasakan pengaruhnya, karena perubahan tingkah laku lebih cepat dibandingkan dengan perubahan nasihat atau ucapan. 2) pembinaan dengan pembiasaan, pembiasaan ini merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.. pembinaan ini dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada siswa sejak kecil, karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terbiasa dalam keseharian hidup siswa. 3) pembinaan dengan nasehat yang baik, nasehat merupakan kajian atau gambaran tentang kebenaran dan kebaikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang benar dan bermanfaat baginya. Dan 4) pembinaan dengan hukuman, pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat, tetapi hukumannya ini bersifat membangun.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati (Yudiarti, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik sampel *Snowball Sampling* (bola salju) yaitu pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar, hal tersebut dikarenakan sumber data yang sedikit belum memberikan data yang memuaskan sehingga mencari orang lain lagi untuk dijadikan sumber data (Sugiyono, 2021). Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang

mengutip konsep Miles dan Huberman (Imran, 2015). Proses analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, Menurut (Moleong, 2004) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kondisi kedisiplinan siswa sudah terlaksanakan dengan baik, tetapi masih ada terdapat beberapa siswa melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini dapat terlihat pelanggaran yang paling sering yaitu keterlambatan, dari segi pakaian, terdapat beberapa siswa yang seragam sekolahnya dibuat tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan sekolah, kemudian masalah potongan rambut yang tidak sewajarnya, serta masalah warna sepatu dan lain sebagainya. bahwa peraturan yang harus ditaati oleh siswa ialah Peraturan yang sudah ditetapkan dari sekolah dan siswa harus mengikuti peraturan tersebut. Tujuan dibuat peraturan sekolah ini harus ditaati agar tercipta kehidupan yang disiplin bagi siswa. Peraturan ini sudah diterapkan misalnya dari segi kehadiran, pakaian, sepatu, rambut, sikap serta di saat pembelajaran. Peraturan sekolah diberikan kepada siswa di awal masuk sekolah atau masa orientasi siswa baru, setelah itu mereka masuk ke kelas masing-masing dan diberikan peraturan tetapi arahnya bukan ke aturan lebih tepatnya yaitu kesepakatan siswa dengan guru dan ini. Kepatuhan siswa dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa siswa membuat masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa suka ribut dan juga mengganggu kawannya di saat guru sedang menjelaskan, ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, serta beberapa siswa jika guru tidak ada di kelas mereka pergi keluar kelas untuk jajan atau mengganggu kelas lain untuk belajar.

Masalah yang dihadapi dalam pembinaan disiplin siswa itu datang dari siswa itu sendiri, yang mana faktor ini bisa berasal dari lingkungan keluarga siswa tersebut. Dan juga pengaruh pergaulan bagi siswa menjadi salah satu faktor untuk melakukan sesuatu yang kurang baik. Serta kerjasama antara guru mapel yang mengajar di kelas dengan wali kelas, disini ada beberapa guru mapel yang kurang kepedulian seperti guru mapel hanya menjalankan tugas untuk mengajar saja tanpa menegur siswa yang salah. Hal ini berarti membiarkan siswa melakukan kesalahan, dengan membiarkan kesalahan siswa tersebut maka kurangnya sifat disiplin yang dimiliki siswa tersebut. Solusi yang tepat untuk menangani masalah dalam pembinaan disiplin siswa yaitu guru tersebut harus menunjukkan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, dapat memberi bimbingan dan keteladanan yang terus menerus, guru mapel dan wali kelas menjalin kerjasama untuk peduli terhadap siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan, dan wali kelas dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa, dengan menjalin komunikasi yang baik dapat menginformasikan hal-hal yang dirasa perlu dibimbing oleh kedua belah pihak bukan hanya guru yang berada di sekolah saja yang berperan tetapi orangtua juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan disiplin siswa di SMKN 6 Padang yaitu 1) pembinaan dengan keteladanan ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu kemudahan dan kecepatan mencapai sasaran. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin seorang guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. 2) pembinaan dengan pembiasaan ini sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri. 3) pembinaan dengan nasehat yang baik ini, seorang guru harus selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap ketika memberi nasihat kepada siswa agar siswa tersebut tidak merasa tertekan. 4) pembinaan dengan hukuman,

setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan hukuman secara bertahap, dimulai dengan tindakan membimbing dan pemberian hukuman disertai nasehat, dan jika dia terlalu sering melanggar peraturan maka akan dihubungi orang tua siswa tersebut.

2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan temuan penelitian yang meliputi: 1) menganalisis tentang kondisi kedisiplinan siswa di SMKN 6 Padang, 2) menganalisis tentang masalah yang terjadi dalam pembinaan disiplin siswa di SMKN 6 Padang, 3) menganalisis tentang upaya yang dilakukan untuk pembinaan disiplin siswa di SMKN 6 Padang.

Kondisi kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Padang sudah terlaksanakan dengan baik. Tetapi masih ada terdapat hanya beberapa siswa melakukan pelanggaran. Hal ini dapat terlihat pelanggaran seperti keterlambatan, dari segi pakaian, kemudian masalah potongan rambut yang tidak sewajarnya, serta masalah warna sepatu dan lain sebagainya. Bersumber dari penelitian Eka dan Akbal (2016) bahwa kedisiplinan siswa terlaksana dengan baik ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sudah mematuhi peraturan dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi dalam kesehariannya. Peraturan yang sudah ditetapkan dari sekolah dan siswa harus mengikuti peraturan tersebut. Tujuan dibuat peraturan sekolah ini harus ditaati agar tercipta kehidupan yang disiplin bagi siswa. Peraturan sekolah diberikan kepada siswa di awal masuk sekolah atau masa orientasi siswa baru, setelah itu mereka masuk ke kelas masing-masing dan diberikan peraturan tetapi arahnya bukan ke aturan lebih tepatnya yaitu kesepakatan siswa dengan guru dan ini yang akan dikembangkan seterusnya. Hal ini dilakukan agar siswa disiplin di saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Diah (2018) bahwa siswa diajak berpartisipasi dan bekerja sama dalam pembuatan peraturan di kelas. Dengan demikian siswa akan memiliki tanggung jawab dan bersedia melaksanakan konsekuensi yang mungkin mereka terima jika melanggar peraturan yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama.

Masalah yang dihadapi dalam pembinaan disiplin siswa itu datang dari siswa itu sendiri, yang mana faktor ini bisa berasal dari lingkungan keluarga siswa tersebut. Dan juga pengaruh pergaulan bagi siswa menjadi salah satu faktor untuk melakukan sesuatu yang kurang baik. Serta kerjasama antara guru mapel yang mengajar di kelas dengan wali kelas, disini ada beberapa guru mapel yang kurang kepedulian seperti guru mapel hanya menjalankan tugas untuk mengajar saja tanpa menegur siswa yang salah. Hal ini berarti membiarkan siswa melakukan kesalahan, dengan membiarkan kesalahan siswa tersebut maka kurangnya sifat disiplin yang dimiliki siswa tersebut. Hal serupa juga dijelaskan oleh Tu'u (dalam Handayani, 2014) bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan siswa. apabila siswa tinggal pada lingkungan berdisiplin maka ia akan terbawa menjadi disiplin, begitu juga sebaliknya.

Solusi yang tepat untuk menangani masalah dalam pembinaan disiplin siswa yaitu yang pertama, jika seorang guru menginginkan siswanya tepat waktu maka yang dilakukan guru tersebut harus menunjukkan kepada siswa tersebut bahwa mereka selalu tepat waktu dan tidak akan terlambat. Kedua, dapat memberi bimbingan dan keteladanan yang terus menerus, dengan cara ini dapat memaksimalkan pembentukan karakter disiplin siswa. Ketiga, guru mapel dan wali kelas menjalin kerjasama untuk peduli terhadap siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan. Keempat, wali kelas dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa, dengan menjalin komunikasi yang baik dapat menginformasikan hal-hal yang dirasa perlu dibimbing oleh kedua belah pihak bukan hanya guru yang berada di sekolah saja yang berperan tetapi orangtua juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuni, dkk (2022) bahwa upaya yang tepat untuk menangani masalah dalam pembinaan disiplin siswa yaitu dengan pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran, peningkatan kerjasama guru BK dengan wali kelas serta perlu dilakukannya pengawasan agar siswa tersebut tidak lagi melanggar peraturan.

Upaya pembinaan disiplin siswa di SMK Negeri 6 Padang yaitu 1) pembinaan dengan keteladanan ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu kemudahan dan kecepatan mencapai sasaran. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin seorang guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. 2) pembinaan dengan pembiasaan ini sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri. 3) pembinaan dengan nasehat yang baik ini, seorang guru harus selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap ketika memberi nasihat kepada siswa agar siswa tersebut tidak merasa tertekan. 4) pembinaan dengan hukuman, setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan hukuman secara bertahap, dimulai dengan tindakan membimbing dan pemberian hukuman disertai nasehat, dan jika dia terlalu sering melanggar peraturan maka akan dihubungi orang tua siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan (2007) menjelaskan bahwa upaya pembinaan disiplin siswa yang efektif dapat dilakukan melalui : a) pembinaan dengan keteladanan, teladan merupakan segala perbuatan atau tindakan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik, b) pembinaan dengan pembiasaan, pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang membuat terbiasa, c) pembinaan dengan nasehat yang baik, nasehat merupakan gambaran tentang kebenaran dan kebijakan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke arah yang bahagia dan berfaedah baginya, d) pembinaan dengan hukuman, hukuman sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat, tetapi hukumannya ini bersifat membangun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembinaan disiplin siswa di SMK Negeri 6 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Kondisi kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Padang terlihat dari kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah sudah berjalan dengan baik. Tetapi masih ada terdapat beberapa siswa mengabaikan peraturan tersebut. Hal ini dapat terlihat pelanggaran seperti keterlambatan, dari segi pakaian, kemudian masalah potongan rambut yang tidak sewajarnya, serta masalah warna sepatu dan lain sebagainya. 2). Masalah yang dihadapi dalam pembinaan disiplin siswa di SMK Negeri 6 Padang yaitu paling utama berasal siswa itu sendiri, yang mana faktor ini bisa berasal dari lingkungan keluarga siswa tersebut. Dan juga pengaruh pergaulan bagi siswa menjadi salah satu faktor untuk melakukan sesuatu yang kurang baik. Serta kerjasama antara guru mapel yang mengajar di kelas dengan wali kelas. 3). Upaya yang dilakukan dalam pembinaan disiplin siswa di SMK Negeri 6 Padang dengan cara: a) Pembinaan dengan keteladanan, b) Pembinaan dengan pembiasaan, c) Pembinaan dengan nasehat yang baik dan d) pembinaan dengan hukuman.

Daftar Rujukan

- Erni Pujiastuti. (2022). Manajemen Program Pendidikan Inklusi Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02(1), 1–8.
- Hazriyani, N., Hidayat, R., & Lubis, H. M. F. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Washliyani Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 77–94.

- <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/64>
- Idris, I. (2013). Konsep Disiplin dalam Pendidikan Islam. Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 01(01), 85–105.
- Imran, M. (2015). Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi, UIN Alauddin Makasar.
- Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=MmmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ali+imron.+2011.+manajemen+peserta+didik&ots=H_dqrKbkxt&sig=7fZhgidGvdUvtJ1fugyOxuKhjRE
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. <https://core.ac.uk/download/pdf/200764660.pdf>
- Mulyasa, E. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter. Sinar Grafika Offset.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 72–94.
- Rohmat, A. (2017). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Suharjo, S., & Pribadi, F. (2021). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>
- Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. In *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3462>
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TuNiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA190&ots=pEndz03Gl8&sig=B2bLOUBFdCfnWNS0c3sXsHOzKro>
- Wardi, I., & Adi, N. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di Smk Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. In *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* (Vol. 8, Issue 1). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i1.103709>
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>

Yudiarti, E. F. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Dan Peningkatan Minat Baca Pengunjung.
Peluang. <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/view/358>